

# TINGKAT KEPARAHAN ASFIKSIA NEONATORUM PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD KABUPATEN KARANGANYAR PERIODE 1 AGUSTUS 2012 – 31 AGUSTUS 2013

Prima Maulana Cahyo Nugroho<sup>1</sup>, Lilia Dewiyanti<sup>2</sup>, Afiana Rohmani<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Menurut World Health Organization (WHO) 2010 Prevalensi BBLR lebih sering terjadi di negara-negara berkembang dan pada keluarga dengan ekonomi sosial rendah diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia. Angka kejadian BBLR di negara berkembang dapat mencapai 43% sedang di negara maju hanya mencapai 10,8%. Pada BBLR beresiko untuk mengalami kegagalan nafas yang akan menjadi asfiksia neonatorum, hal ini dikarenakan oleh kurangnya surfaktan berdasarkan rasio lesitin atau sfingomielin kurang dari 2, disamping itu pertumbuhan dan pengembangan paru yang belum sempurna, otot pernapasan yang masih lemah dan tulang iga yang mudah melengkung (pliable thorax) dengan kondisi bayi akan beresiko mengalami hipoksia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara derajat BBLR dengan tingkat keparahan asfiksia neonatorum di RSUD Kabupaten Karanganyar periode 1 Agustus 2012 – 31 Agustus 2013.

**Metode :** Jenis penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Cara pengambilan sample dilakukan secara total sampling, dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan 125 BBLR. Data yang didapatkan kemudian diolah menggunakan analisis korelasi rank spearman.

**Hasil :** Jumlah BBLR dengan derajat BBLR (berat bayi lahir 1500 – 2500) di RSUD merupakan yang terbanyak dengan jumlah 107(85,6%). Jumlah Asfiksia Neonatorum tingkat keparahan sedang merupakan yang terbanyak di RSUD Kabupaten Karanganyar dengan jumlah 104 (83,2%). Dari uji hubungan derajat BBLR dengan tingkat keparahan Asfiksia Neonatorum di RSUD Kabupaten Karanganyar dengan menggunakan analisis Rank Spearman diperoleh value sebesar  $0,00 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat keparahan asfiksia neonatorum dengan derajat BBLR, yang berarti semakin berat derajat BBLR maka semakin tinggi tingkat keparahan Asfiksia Neonatorum dan nilai koefisien 0,600 yang berarti kekuatan hubungan antara derajat BBLR dengan tingkat keparahan Asfiksia Neonatorum masuk dalam kategori kuat (0,6 – 0,79).

**Kesimpulan :** Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan yaitu ada hubungan yang signifikan antara derajat BBLR dengan tingkat keparahan Asfiksia neonatorum, semakin berat derajat BBLR maka semakin tinggi resiko terjadi asfiksia neonatorum.

**Kata Kunci :** BBLR, Asfiksia Neonatorum.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Tim Pengajar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3</sup>Tim Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

# The severity of neonatal asphyxia in infants of low birth weight ( LBW ) in a general hospital area Karanganyar regency period 1 August 2012-31 August 2013

Prima Maulana Cahyo Nugroho <sup>1</sup>, Lilia Dewiyanti <sup>2</sup>, Afiana Rohmani <sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background** : Infants of low birth weight babies born with a birth weight less than 2500 grams , regardless of gestational age . According to the World Health Organization ( WHO ) in 2010 prevalence of low birth weight was more common in developing countries and in families with a low social economic estimated 15 % of all births in the world . The incidence of LBW in developing countries could reach 43 % , in the countries only reached 10.8 % . In LBW risk for experiencing respiratory failure which would be neonatorium asphyxia . This was due to the lack of surfactant based on lecithin or sfingomeilin ratio less than 2 , in addition to the growth and development of a rudimentary lung , the respiratory muscles were still weak and are easily bent ribs( pliable thorax ) with the condition of the baby wouldl be at risk of hypoxia. The purpose of this study was to determine how the severity of neonatal asphyxia in low birth weight infants in the general hospital area in Karanganyar regency August 1, 2012 - August 31, 2013.

**Methods** : The research was cross sectional . How sampling was done in total sampling , taking into account the inclusion and exclusion criteria to obtain 125 Low Birth Weight ( weight infants born 1500-2500 ).The data obtained was then processed using Spearman rank correlation analysis.

**Results** : The number of LBW with degrees LBW ( birth weight 1500-2500 ) in a general hospital area Karanganyar regency was the highest the number of 107 ( 85.6 % ) . The number of moderate asphyxia neonatorum w in a general hospital area Karanganyar regency as the largest with 104 ( 83.2 % ) . Test and severity of neonatal asphyxia on Low Birth Weight in a general hospital area Karanganyar regency by using Spearman rank analysis p Value obtained of  $0.00 < 0.05$  , so that it could be stated that there was correlation the severity of neonatal asphyxia on LBW , which meant that the more severe the higher degree of LBW severity of neonatal asphyxia and coefficient of 0.600 , which meant the power to correlation the severity of neonatal asphyxia in the strong category ( 0.6-0,79 ).

**Conclusion** : In this study it is concluded that there is significant correlation between Low Birth Weight (LBW) with severity of neonatal asphyxia , the more severe the higher degree of risk of Low Birth Weight (LBW) occurred neonatal asphyxia.

**Keywords** : LBW , neonatal asphyxia

---

<sup>1</sup>The Medical Student in Medical Faculty of Muhammadiyah University of Semarang

<sup>2</sup>The Lecturer in Pediatric of Medical Faculty of Muhammadiyah University of Semarang

<sup>3</sup>The Lecturer of Medical Faculty of Muhammadiyah University of Semarang